

Read Aloud Melalui Cerita Rakyat Dari Pendalungan

Dina Merdeka Citraningrum*, Rofiatul Hima

Universitas Muhammadiyah Jember

dina.merdeka@unmuhjember.ac.id, hima@unmuhjember.ac.id

Abstrak

Penanaman nilai moral melalui *read aloud* memiliki potensi untuk dikembangkan. Jenis pelatihan ini berfungsi untuk menanamkan nilai moral yang terdapat dalam budaya pendalungan dan memberikan pengetahuan tentang *read aloud*. Terlebih apabila pengetahuan budaya pendalungan tersebut dapat diperkenalkan secara langsung kepada anak-anak. Mitra adalah komunitas Almuna Creative yang dimiliki oleh Dania Puspitasari. Tim pengusul bermaksud menjalin Kerjasama untuk melaksanakan pelatihan *read aloud* melalui cerita rakyat dari Pendalungan. Adapun yang dihadapi mitra saat ini adalah: (a) kurangnya pemahaman mitra tentang panduan kepada orang tua dalam memilih buku yang tepat untuk anak, (b) kurangnya pemahaman mitra tentang pentingnya *read aloud* melalui cerita rakyat dari pendalungan, dan (c) kurangnya pemahaman mitra tentang cerita rakyat dari pendalungan. Dengan demikian, berdasarkan observasi dan pemaparan yang telah dijabarkan, dapat diperoleh permasalahan serta solusi yang ditawarkan oleh Tim PKM dalam kegiatan pelatihan *read aloud* melalui cerita rakyat dari Pendalungan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam PKM ini diberikan melalui metode ceramah dengan pendekatan *participatory learning* dengan menekankan pada prinsip *learning by doing*. Dengan memahami pemaparan pada kegiatan PKM ini peserta dapat tergerak dalam menyampaikan pesan lewat cerita rakyat dari Pendalungan. Tim PKM memberikan pemaparan tentang: (a) panduan kepada orang tua dalam memilih buku yang tepat untuk anak, (b) pentingnya *read aloud* melalui cerita rakyat dari pendalungan, dan (c) cerita rakyat dari pendalungan. Hasil yang diperoleh selama kegiatan antara lain: a) peserta PKM memiliki panduan dalam memilih buku yang tepat untuk anak, (b) peserta PKM memiliki kemampuan dalam menyampaikan pesan lewat strategi membaca nyaring berbasis cerita rakyat dari pendalungan yang menyenangkan, (c) peserta PKM memiliki pemahaman tentang cerita rakyat dari pendalungan sebagai salah satu strategi penanaman nilai moral.

DOI: <https://doi.org/10.47134/comdev.v3i3.107>

*Correspondensi: Dina Merdeka Citraningrum

Email: dina.merdeka@unmuhjember.ac.id

Received: 23-08-2022

Accepted: 20-12-2022

Published: 22-12-2022



Journal of Community Development is licensed under a [Creative Commons Attribution-4.0 International Public License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright: © 2022 by the author (s)

Kata Kunci: read aloud, cerita rakyat pendalungan

Abstract

Instilling moral values through read aloud has the potential to be developed. This type of training serves to instill moral values contained in the culture of pendalungan and provide knowledge about read aloud. Especially if the knowledge of the culture of pendalungan can be introduced directly to children. Mitra is the Almuna Creative community owned by Dania Puspitasari. The

proposing team intends to collaborate to carry out read aloud training through folklore from Pendalungan. As for what partners are currently facing are: (a) partner's lack of understanding about guidance to parents in choosing the right books for children, (b) partner's lack of understanding about the importance of reading aloud through folklore from pendalungan, and (c) partner's lack of understanding about the folklore of pendalungan. Thus, based on the observations and presentations that have been described, the problems and solutions offered by the PKM Team can be obtained in the read aloud training activities through folklore from Pendalungan. The activities carried out in this PKM are given through the lecture method with a participatory learning approach with an emphasis on the principle of learning by doing. By understanding the presentation of this PKM activity, participants can be moved in conveying messages through folklore from Pendalungan. The PKM team gave presentations on: (a) guidance to parents in choosing the right books for children, (b) the importance of reading aloud through folklore from pendalungan, and (c) folklore from pendalungan. The results obtained during the activity included: a) PKM participants had guidelines in choosing the right books for children, (b) PKM participants had the ability to convey messages

through reading aloud strategies based on fun folklore from pendalungan, (c) PKM participants had understanding of folklore from pendalungan as a strategy for instilling moral values.

Keywords: *read aloud, folklore pendalungan*

I. PENDAHULUAN

Sekolah adalah tempat kedua setelah keluarga yang memberikan penanaman nilai moral. Selain itu sekolah merupakan tempat dimana anak dapat berkomunikasi dan mengembangkan diri. Selama ini pembelajaran di sekolah masih berfokus pada media yang ada berbentuk dongeng dan minim cerita lokal dari budaya setempat. Salah satu bentuk pengenalan budaya pada anak dapat dilakukan dengan cara memberikan buku bacaan yang dapat memberi penanaman nilai moral serta dapat menambah pengetahuan. Salah satu bentuk itu adalah dengan cara memberikan buku cerita rakyat dari Pendalungan. Buku cerita rakyat sebagai usaha dalam penanaman nilai moral melalui *read aloud* memiliki potensi untuk dikembangkan. Jenis pelatihan ini berfungsi untuk menanamkan nilai moral yang terdapat dalam budaya pendalungan dan memberikan pengetahuan tentang *read aloud*. Terlebih apabila pengetahuan budaya pendalungan tersebut dapat diperkenalkan secara langsung kepada anak-anak.

Mitra adalah komunitas ibu pejuang keluarga yang dimiliki oleh Dania P. Tim pengusul bermaksud menjalin kerjasama untuk melaksanakan pelatihan *read aloud* melalui cerita rakyat berbasis budaya Pendalungan. Adapun permasalahan mitra antara lain: (a) kurangnya pemahaman mitra tentang panduan kepada orang tua dalam memilih buku yang tepat untuk anak, (b) kurangnya pemahaman mitra tentang pentingnya *read aloud* melalui cerita rakyat dari pendalungan, dan (c) kurangnya pemahaman mitra tentang cerita rakyat dari pendalungan.

Upaya tim dalam mengatasi persoalan mitra antara lain: (a) meningkatkan pemahaman mitra dalam manfaat *read aloud* dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak, (b) mengenalkan kepada mitra tentang metode *read aloud* sebagai salah satu upaya pengenalan budaya dan alam sekitar, dan (c) meningkatkan pemahaman mitra tentang *read aloud* dan penanaman nilai moral. Berdasarkan persoalan dan permasalahan, serta solusi yang ditawarkan, maka tim program kemitraan masyarakat stimulus melaksanakan kegiatan dengan judul: *Read Aloud melalui Cerita Rakyat dari Pendalungan*. Kegiatan ini sebagai usaha dalam penanaman nilai moral dan budaya bagi peserta didik.

Kegiatan yang dilaksanakan ini, diberikan melalui metode ceramah dengan pendekatan *participatory learning* dengan menekankan pada prinsip *learning by doing*. Dengan memahami pemaparan pada kegiatan PKM, peserta diharapkan dapat tergerak dalam memberikan media buku cerita rakyat. Adapun Tim PKM memberikan pemaparan tentang: (a) panduan kepada orang tua dalam memilih buku yang tepat untuk anak, (b) pentingnya *read aloud* melalui cerita rakyat dari pendalungan, dan (c) cerita rakyat dari pendalungan.

Tim PKM menyampaikan kepada mitra bahwa *read aloud* merupakan salah satu metode membacakan buku untuk anak. Metode ini diperkenalkan oleh Jim Trelease dalam bukunya berjudul *The Read Aloud Handbook*, (Wardani, E., Syamsiah, A.A; 2022). *Read aloud* adalah metode mengajarkan membaca yang paling efektif untuk anak-anak. Lebih lanjut (Wulan, M.P, Zulda, M; 2021) *read aloud*

atau membacakan nyaring adalah membacakan buku cerita kepada anak, dengan suara yang nyaring atau dikeraskan, tinggi rendah suara yang jelas, pelafalan pada vokal dan konsonan, penggunaan irama yang selaras, serta perasaan yang tulus dan hangat untuk anak yang didampingi. Kegiatan ini memberikan manfaat yang luar biasa, antara lain: (a) membangun keterampilan literasi melalui pengenalan bunyi, intonasi, kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis; (b) membantu anak menambah kosakata, terutama kosakata bahasa baku yang dipergunakan untuk membaca, (c) menambah kedekatan orang tua dengan anak, (d) orang tua yang membacakan cerita kepada anak langsung menjadi contoh dalam gemar membaca bagi anak mereka. Lebih lanjut (Ima, K.G; Anggita, R.P; Jovanny C.L; Khoirun, N; Muhammad, J; Nur, R; Ratna, N.P; Afifah, D.K; Aista, B; Mayla, Z; Nafi'ah; Agus, S; Izza, H.U; Elisa, I; Siti, N.R; Sri, N; Chyntia, H.W.P; 2021) menjelaskan bahwa metode ini, dapat mengoptimalkan otak anak untuk mengasosiasikan membaca sebagai suatu aktivitas yang menyenangkan, dan mengajarkan tentang cara membaca yang baik.

Berikutnya, Tim PKM menjelaskan tentang panduan bagi orang tua dalam memilih buku yang tepat untuk anak. Menurut (Dewi, I, Inscript, C; 2002) anak usia tiga tahun sangat menyukai buku yang gambarnya mencolok dan ceritanya singkat-singkat. Anak yang usianya tiga sampai enam tahun menyukai buku-buku dongeng, sajak, cerita tentang binatang, dan pengalaman sehari-hari. Anak usia enam hingga Sembilan tahun menyukai cerita sesuai dengan hobi mereka. Anak usia sembilan hingga usia dua belas tahun sudah menyukai cerita rakyat, sajak, dan misteri.

Pentingnya *read aloud* melalui cerita rakyat dari pendalungan antara lain: (a) *read aloud* merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh orang tua dan anak didik, (b) *read aloud* adalah sarana efektif untuk menjalin keakraban antara orangtua dengan anak, atau guru dengan siswa, (c) *read aloud* diyakini membuat anak gemar membaca, (d) *read aloud* dapat membantu orang tua dan anak dalam mengekspresikan diri serta mengenali budaya yang ada di sekitar mereka, (e) salah satu budaya yang hidup di masyarakat adalah pendalungan, dan bisa disampaikan kepada anak agar mereka mengenalnya, (f) mengenalkan budaya pendalungan kepada anak, akan menumbuhkan kepekaan mereka dalam hidup bermasyarakat dan nasionalisme di bumi pertiwi tercinta Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wulandari, H., Daryanti, F., Azzahra, A.A., Kurnia, S., Putri, W.N.S., 2022) bahwa adanya penjelajahan tentang bacaan yang ditunjang melalui kegiatan *read aloud* secara tidak langsung akan mampu mendorong anak untuk menggugah daya imajinasi dan konsentrasi. Melalui kegiatan membaca dan menyimak dalam metode ini tentu akan terasa lebih menyenangkan.

Selanjutnya pemateri menyampaikan bahwa cerita rakyat merupakan cerita zaman dahulu yang hidup di kalangan rakyat dan diwariskan serta dituturkan secara lisan. Tidak jauh dari itu, (Kuswara, Yena Sumayana, 2021) menyatakan bahwa cerita rakyat adalah warisan dari kebudayaan nasional yang memiliki nilai dan dimanfaatkan bagi kehidupan di masa kini dan juga masa depan. Cerita rakyat telah lama lahir di tengah-tengah masyarakat yang berfungsi sebagai media untuk memberi pemahaman dan juga mencerminkan gagasan serta nilai yang tertanam dan tumbuh di masyarakat. Selain itu, cerita rakyat telah berperan penting untuk menyampaikan pesan atau sarana komunikasi pencipta dengan masyarakat sebagai penerima pesan itu.

Cerita rakyat menurut (Sedyawati, 1981) terdiri dari dalam tiga jenis, yaitu: (1) mite, adalah sebuah cerita rakyat berbentuk prosa yang dianggap oleh pewarisnya benar-benar terjadi pada zaman dahulu. Mite dapat berwujud dogma yang dianggap suci, misalnya: cerita dewa, cerita tentang kepahlawanan, kebudayaan, serta binatang kepercayaan yang dianggap keramat; (2) legenda, adalah cerita rakyat yang hamper mirip seperti mite, namun perkembangan kejadian dalam legenda jauh lebih muda dibandingkan mite. Legenda bersifat sekuler atau suci dan tokoh utamanya adalah manusia. Legenda menceritakan tentang asal mula terjadinya sesuatu dan dapat diketahui keberadaannya atau lokasi kejadian dari peristiwa yang diceritakan itu; (3) dongeng, yaitu cerita yang kisahnya dianggap sebagai cerita rekaan belaka dan tidak dianggap benar-benar terjadi. Dalam dongeng, perihal kebenaran akan tokoh dan tempat kejadian tidaklah menjadi permasalahan, sebagaimana kita ketahui dongeng hanyalah dianggap sebagai hiburan belaka. Meskipun dongeng identik sebagai sarana hiburan, dongeng juga mengandung pesan moral dan juga nasihat tentang kehidupan.

Cerita rakyat itu merupakan salah satu warisan budaya yang berkembang dan hidup di lingkungan masyarakat. Menurut Danandjaja (Kusmana, S., Nurzaman, B., 2021) jenis-jenis cerita rakyat terdiri atas tiga golongan besar, yaitu: (1) mite, (2) legenda, dan (3) dongeng. Cerita rakyat memiliki pesan moral bagi pembacanya, oleh sebab itu sangat baik jika diterapkan dalam pembelajaran. Lewat pembelajaran, selain siswa dapat lebih mengenal kearifan lokal di daerahnya sendiri, peserta didik juga mampu mengaitkan materi ajar yang disajikan guru berdasarkan konteks sosial masyarakat.

Bertolak dari beberapa pandangan dan pendapat di atas, cerita rakyat pendalungan adalah cerita yang merupakan warisan kebudayaan bangsa serta dan hidup dalam masyarakat pendalungan dan diwariskan secara lisan dan turun-temurun. Sebagaimana kita ketahui bahwa cerita rakyat pendalungan itu hidup di wilayah pendalungan. Dalam hal ini, wilayah pendalungan merujuk pada suatu kawasan di wilayah pantai utara dan bagian timur provinsi Jawa Timur yang mayoritas penduduknya berlatar belakang budaya Madura. Secara budaya, yang dimaksud masyarakat pendalungan adalah masyarakat hibrida yaitu masyarakat yang memiliki budaya baru akibat terjadinya pecampuran budaya yang dominan. Dalam konteks wilayah tapal kuda, di Jawa Timur. Budaya pendalungan merupakan percampuran budaya dominan yakni Jawa dan Madura. Pada umumnya, orang pendalungan tinggal di wilayah perkotaan. Secara administratif, kebudayaan pendalungan meliputi kabupaten Pasuruan, Probolinggo, Situbondo, Bondowoso, Jember, dan Lumajang. Hal ini sejalan dengan (Aziz, F.F., Setyobudi, I., Dwiatmini, S., 2021), bahwa Pendalungan tersebar di wilayah tapal kuda yang terbagi menjadi sembilan kabupaten atau kota administratif. Persebaran masyarakat secara wilayah disebut juga dengan istilah Pendalungan Raya. Ruang lingkup Pendalungan sangat luas, dan tentu saja tidak memungkinkan masyarakat ini untuk memiliki ciri yang sama. Istilah pendalungan, cukup lama digunakan oleh masyarakat yang ada di wilayah Tapal Kuda, Provinsi Jawa Timur. Setelah pemaparan tentang konsep cerita rakyat Pendalungan, selanjutnya tim PKM memerikan contoh cerita rakyat yang hadir di kawasan tersebut, antara lain: (a) Asal-usul Nama Jember, dan (b) Terjadinya Pantai pasir Putih, dll.

II. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Komunitas Ibu Pejuang Keluarga. Komunitas ini pada awalnya bernama komunitas Almuna Creative, yaitu komunitas yang berusaha memberikan pemahaman dan wawasan kepada ibu-ibu yang senang menulis. Selain itu, komunitas ini memberikan wawasan bagaimana tips dan trik parenting yang sesuai dengan kaidah dan syaria Islam, dan juga membentuk anggotanya agar produktif misalnya menjadi reseller dan distributor atas produk yang dijual di Almuna Creative atau saat ini disebut dengan Komunitas Ibu Pejuang Keluarga. Metode pelaksanaan pengabdian menurut (Ratnaningsih, R; Dwi, I; Astri, R; Asih, W; 2020) meliputi: 1) tahap persiapan, 2) pelaksanaan, dan 3) evaluasi dan pelaporan. Adapun metode dalam pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dalam diagram berikut ini.



Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan Pengabdian

- (1) Tahap persiapan, kegiatan ini dilaksanakan dengan cara melakukan survei untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Pada tahap ini diperoleh materi yang akan disampaikan dan dibutuhkan oleh komunitas dan juga jumlah peserta yang akan mengikuti pelatihan.
- (2) Pelaksanaan pelatihan, dilakukan dengan cara memberikan pemahaman, dan juga diskusi.
- (3) Evaluasi dan pelaporan, dilakukan dengan menyusun laporan kegiatan yang disampaikan kepada lembaga untuk menyampaikan tentang keberhasilan tim penyusun program pengabdian.

Kegiatan PKM ini dilakukan melalui jalinan komunikasi antara Tim PKM dan mitra. Tim PKM bertindak sebagai pelatih, pendamping, dan evaluator. Sedangkan mitra sebagai peserta. Kedua pihak saling bersepakat dalam melaksanakan kegiatan berjudul “Pelatihan *Read Aloud* Melalui Cerita Rakyat Berbasis Budaya Pandalungan.” Kegiatan ini dilaksanakan bulan Mei tahun 2022.

Sasaran dalam kegiatan PKM ini adalah pemahaman dan kemampuan mitra di Almuna Creative dalam melaksanakan serta mengembangkan *read aloud* melalui cerita rakyat Berbasis Pandalungan.

Jenis kegiatan dalam PKM ini adalah ceramah tentang *read aloud* melalui cerita rakyat Pendalungan. Selanjutnya adalah kegiatan diskusi tentang *read aloud* berbasis budaya pendalungan melalui cerita rakyat. Teknis pelaksanaan dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada mitra diskusi tentang *read aloud* melalui cerita rakyat. Selanjutnya adalah kegiatan *read aloud* melalui melalui cerita rakyat berbasis budaya pendalungan. Tahap akhir adalah sesi evaluasi mengenai efektivitas kegiatan PKM ini.

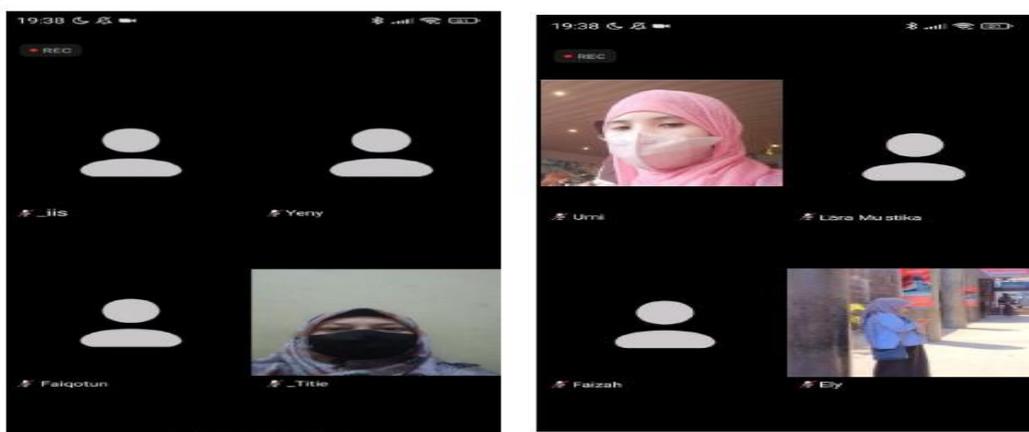
Pelaksana dalam kegiatan ini adalah Tim PKM dibantu oleh dua orang mahasiswa. Tim PKM memiliki kepakaran yang dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan mitra. Ketua PKM mengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang saat ini juga aktif di berbagai komunitas menulis, serta berprofesi sebagai penulis buku anak, sedangkan anggota PKM merupakan dosen yang ahli di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Mei 2022 pada pukul 19.00-20.00 WIB yang berlokasi di Almuna Creative. Acara ini diselenggarakan secara online menggunakan aplikasi google meet. Sebelumnya, tim PKM melaksanakan koordinasi dan persiapan materi untuk acara pelatihan ini.

Sebelum acara, Tim PKM melaksanakan koordinasi beberapa kali agar kegiatan PKM dapat berlangsung lancar. Komunikasi itu dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat dalam komunitas Almuna Creative sehingga kegiatan dapat tepat sesuai dengan sasaran.

Acara PKM ini dimulai pada pukul 19.00 WIB, dengan terlebih dahulu membaca basmalah bersama-sama. Kegiatan ini dihadiri oleh peserta dari komunitas Almuna Creative yaitu komunitas penulis, pebisnis, dan keluarga harmonis. Acara ini didampingi oleh dua orang mahasiswa sebagai anggota dalam tim PKM, dan juga dihadiri oleh founder Almuna Creative.



Gambar 2. Foto Sesi Bersama Peserta PKM dari Almuna Creative
Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2022

Pukul 19.15, acara dilanjutkan dengan pembukaan dan sambutan dari Founder Almuna Creative yaitu ibu Dania Puspitasari yang memberikan pemaparan tentang pentingnya *read aloud* sebagai pilar penguatan literasi bagi anak. Beliau menuturkan bahwa komunitas Almuna dapat menjadi pintu gerbang

untuk mengantarkan para penulis agar berkontribusi bagi perkembangan keilmuan, khususnya bagi kegiatan *read aloud* bagi anak di lingkungan keluarga.



Gambar 3. Foto Sesi Pembukaan dan Sambutan dari Founder Almuna Creative
Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2022

Pukul 19.30 acara dilanjutkan dengan pemaparan materi yang disampaikan oleh ibu Dina Merdeka Citraningrum, M.Pd. Materi yang dipaparkan dalam sesi pertama ini adalah tentang pengertian *read aloud*, cara melaksanakan *read aloud*, serta pemaparan tentang buku anak yang tepat disajikan kepada anak sesuai dengan usia dan perkembangan anak didik. Kegiatan selanjutnya adalah pemaparan materi yang dilakukan oleh ibu Rofiatul Hima, M.Hum. Pada sesi ini beliau menyampaikan tentang pentingnya cerita rakyat sebagai salah satu budaya yang hidup di pedalungan dan perlu untuk diwariskan kepada generasi muda. Pada sesi ini disampaikan bahwa *read aloud* berbasis budaya pedalungan perlu untuk disajikan dalam kegiatan pembelajaran. Acara dilanjutkan dengan sesi diskusi.

Dalam kegiatan ini, mitra menyampaikan bahwa ada kendala dalam kegiatan pada komunitas Almuna Creative. Kendala tersebut adalah berkaitan dengan pengembangan komunitas ini melalui kegiatan-kegiatan relevan di bidang literasi. Selama ini komunitas hanya mengembangkan dan memfasilitasi penulis untuk membuat karya berbentuk antologi dan buku solo. Selanjutnya, kegiatan lain yang berbentuk aktivitas *read aloud* masih berkisar tentang pembentukan karakter anak didik melalui buku-buku islami. Mitra menyadari bahwa selain pengenalan nilai-nilai agama pada anak, mitra juga memahami bahwa pengenalan budaya juga penting, mengingat jati diri anak yang hadir saat ini juga ikut andil dalam melestarikan budaya sebagai jati diri bangsa Indonesia, salah satunya yaitu melalui cerita rakyat berbasis budaya pedalungan ini.

Setelah acara diskusi berhasil digelar. Rangkaian acara selanjutnya adalah sesi foto bersama, dan penyampaian cinderamata bagi peserta yang aktif dan beruntung, dan juga cinderamata untuk Founder Almuna Creative yang telah memberikan fasilitas bagi keberlangsungan acara. Pukul 20.00 Tim dan Mitra PKM saling bersepakat untuk menjalin kerjasama agar kegiatan mendatang dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.

Hasil yang diperoleh selama kegiatan antara lain: a) peserta PKM memiliki buku pengayaan yang berorientasi pada budaya pendalungan, (b) peserta PKM memiliki kemampuan dalam menyampaikan pesan lewat strategi membaca nyaring yang menyenangkan, (c) peserta PKM memiliki pemahaman tentang *read aloud* melalui buku cerita rakyat dari pendalungan.

IV. KESIMPULAN

Komunitas Almuna Creative ini memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan antara lain: (a) kurangnya pemahaman mitra tentang panduan kepada orang tua dalam memilih buku yang tepat untuk anak, (b) kurangnya pemahaman mitra tentang pentingnya *read aloud* melalui cerita rakyat dari pendalungan, dan (c) kurangnya pemahaman mitra tentang cerita rakyat dari pendalungan. Dengan demikian, berdasarkan observasi dan pemaparan yang telah dijabarkan, dapat diperoleh permasalahan serta solusi yang ditawarkan oleh Tim PKM dalam kegiatan pelatihan *read aloud* melalui cerita rakyat dari Pendalungan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam PKM ini diberikan melalui metode ceramah dengan pendekatan *participatory learning* dengan menekankan pada prinsip *learning by doing*. Dengan memahami pemaparan pada kegiatan PKM ini peserta dapat tergerak dalam menyampaikan pesan lewat cerita rakyat dari Pendalungan. Tim PKM memberikan pemaparan tentang: (a) panduan kepada orang tua dalam memilih buku yang tepat untuk anak, (b) pentingnya *read aloud* melalui cerita rakyat dari pendalungan, dan (c) cerita rakyat dari pendalungan. Hasil yang diperoleh selama kegiatan antara lain: a) peserta PKM memiliki panduan dalam memilih buku yang tepat untuk anak, (b) peserta PKM memiliki kemampuan dalam menyampaikan pesan lewat strategi membaca nyaring berbasis cerita rakyat dari pendalungan yang menyenangkan, (c) peserta PKM memiliki pemahaman tentang cerita rakyat dari pendalungan sebagai salah satu strategi penanaman nilai moral. Adapun saran yang dapat disampaikan antara lain: (a) peneliti yang tergabung dalam komunitas Almuna Creative meneliti cerita rakyat yang relevan di wilayah pendalungan sebagai bahan referensi bagi perkembangan kebudayaan, (b) penulis buku anak dalam komunitas Almuna Creative dapat melakukan riset untuk membuat buku cerita rakyat dari pendalungan yang dapat digunakan dalam *read aloud*, (c) pemerintah dapat melakukan *support* kepada para peneliti dan penulis di Almuna Creative untuk mengembangkan karya monumental bagi perkembangan kehidupan bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Founder Almuna Creative yang telah memberikan fasilitas kepada tim PKM. Selanjutnya tim PKM juga turut berterima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan fasilitas sehingga kegiatan PKM dapat berlangsung dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, F.F., Setyobudi, I., Dwiatmini, S., 2021. IMAJINASI IDENTITAS ORANG JEMBER: WACANA PENDALUNGAN BESERTA EFEKNYA. *ETNIKA* 5, 15. <https://doi.org/10.26742/be.v5i1.1589>
- Kusmana, S., Nurzaman, B., 2021. Bahan Ajar Cerita Rakyat sebagai Perancah Pendidikan Karakter (Folklore Teaching Materials as a Character Education Scaffold). *Indonesian Language Education and Literature* 6, 351. <https://doi.org/10.24235/ileal.v6i2.8778>
- Wardani, E., Syamsiah, A.A., 2022. PENERAPAN METODE READ-ALOUD PADA PERKEMBANGAN LITERASI ANAK USIA DINI DI KOBER MIFTAHUL HIDAYAH BAYONGBONG GARUT 01, 8.
- Wulandari, H., Daryanti, F., Azzahra, A.A., Kurnia, S., Putri, W.N.S., n.d. Pembelajaran yang Menyenangkan di Masa New Normal 7.
- Dewi, I, Inscript, C; 2002. 101 Kesalahan dalam Mendidik Anak. Elex Media Komputindo
- Wulan, M.P, Zulda, M; 2021. The Book of Read Aloud. Elex Media Komputindo
- Sedyawati, E; 1981. Pertumbuhan Seni Pertunjukkan, Sinar Harapan. Jakarta.
- Kuswara, Yena, S. Apresiasi Cerita Rakyat sebagai Upaya Memperkuat Karakter Siswa dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0; 2021. *Jurnal Basicedu*. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.678>
- Ima, K.G; Anggita, R.P; Jovanny C.L; Khoirun, N; Muhammad, J; Nur, R; Ratna, N.P; Afifah, D.K; Aista, B; Mayla, Z; Nafi'ah; Agus, S; Izza, H.U; Elisa, I; Siti, N.R; Sri, N; Chyntia, H.W.P;* 2021. Read Aloud Buku Cerita Dwi Bahasa (Bilingual) untuk Membangun Literasi Bahasa Indonesia dan Inggris. Prosiding Nasional Pendidikan LPPM IKIP PGRI Bojonegoro.
- Ratnaningsih, R; Dwi, I; Astri, R; Asih, W; 2020. TRAINING FOR FASILITATOR (TFF) DESA BERSIH DAN PENGELOLAAN SAMPAH 3R (BANK SAMPAH) DI DESA CIBODAS, KECAMATAN PASIRJAMBU, KABUPATEN BANDUNG. *Jurnal AKAL: Abdimas dan Kearifan Lokal* Vol. 1, No. 1, Agustus, 2020.